



Contents lists available at insancendekia.co.id

ARBITRASE

(Journal of Economics, Accounting, Management and Business)

ISSN : 3124-8985

Journal homepage: <https://ojs.insancendekia.or.id/index.php/Arbitrase>



Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Asuransi Sektor Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Rizki Saputra¹, Rizkiana Karmelia Shaura²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Article Info

Keyword:

Current Ratio; Debt to Equity Ratio;
Return on Assets; Profitability;
General Insurance Companies.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) in general insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. A quantitative research approach was employed using secondary data obtained from the annual financial statements of the sample companies. The population consisted of all general insurance companies listed on the IDX, while the sample was selected using a saturated sampling technique, resulting in nine companies with a total of 45 observations. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics 25 through descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial significance tests (t-test), simultaneous significance tests (F-test), and the coefficient of determination. The findings indicate that the Current Ratio has no significant effect on Return on Assets. Likewise, the Debt to Equity Ratio does not significantly affect Return on Assets. Simultaneously, both independent variables also have no significant effect on Return on Assets. These findings suggest that the profitability of general insurance companies is influenced more by operational factors and industry-specific characteristics than by liquidity and capital structure. Therefore, companies are encouraged to improve operational efficiency, underwriting performance, and investment management to enhance profitability.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Muhammad Rizki Saputra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Email: rizkisaputra130403@gmail.com

Pendahuluan

Industri asuransi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem keuangan yang berperan sebagai lembaga pengelola risiko (*risk management*) sekaligus lembaga intermediasi keuangan. Keberadaan perusahaan asuransi tidak hanya memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko yang dihadapi individu maupun badan usaha, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui penghimpunan dana masyarakat, peningkatan investasi, serta penguatan ketahanan sektor keuangan. Menurut Ganie (2023), Salah satu metode transfer risiko adalah melalui asuransi. Opsi manajemen risiko ditentukan oleh kemungkinan menghindari, mengurangi, menerima, atau mentransfer risiko yang diakui terkait dengan jarak. Oleh karena itu, perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kondisi keuangan yang sehat agar mampu memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis sekaligus mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Meskipun memiliki peranan yang strategis, perkembangan industri asuransi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu indikatornya adalah masih rendahnya tingkat literasi dan

penetrasi asuransi dibandingkan sektor jasa keuangan lainnya. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi asuransi masyarakat Indonesia baru mencapai 31,72%, sedangkan tingkat literasi keuangan nasional telah mencapai lebih dari 49,68%. Selain itu, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI, 2024) melaporkan bahwa tingkat penetrasi industri asuransi nasional masih berada pada kisaran 2,64% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan masyarakat terhadap perlindungan risiko dengan pemanfaatan produk asuransi. Rendahnya literasi tersebut juga berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi, sehingga perusahaan dituntut mampu menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, transparan, dan berkelanjutan. Fenomena tersebut telah diuraikan dalam dokumen penelitian yang menjadi dasar studi ini.

Tabel 1. Tingkat Literasi dan Penetrasi Industri Asuransi Indonesia

Indikator	Nilai
Literasi Asuransi	31,72%
Literasi Keuangan Nasional	49,68%
Penetrasi Asuransi terhadap PDB	±2,6%

Sumber: OJK (2024); AAUI (2024).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat literasi asuransi masih relatif rendah dibandingkan literasi keuangan nasional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa industri asuransi Indonesia masih memiliki peluang pertumbuhan yang besar, namun pada saat yang sama perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas layanan serta menjaga kinerja keuangannya agar memperoleh kepercayaan masyarakat. Dalam industri asuransi, kepercayaan merupakan aset utama karena perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban pembayaran klaim sesuai dengan ketentuan polis. Oleh sebab itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan struktur pendanaan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Periode 2020–2024 merupakan masa yang penuh dinamika bagi industri asuransi Indonesia. Pandemi COVID-19 pada awal periode pengamatan menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, meningkatnya ketidakpastian bisnis, perubahan pola klaim, serta penurunan aktivitas investasi perusahaan. Setelah pandemi mereda, industri kembali menghadapi tantangan berupa inflasi global, kenaikan suku bunga, volatilitas pasar keuangan, serta perlambatan ekonomi dunia. Menurut Prawesti (2022), pandemi COVID-19 memberikan tekanan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi, meskipun sebagian besar perusahaan masih mampu menjaga tingkat solvabilitasnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan asuransi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola kondisi keuangan internal, terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan struktur modal.

Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya adalah Return on Assets (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada perusahaan asuransi, ROA tidak hanya mencerminkan kemampuan memperoleh laba, tetapi juga menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dana premi, investasi, dan aset produktif lainnya. Oleh karena itu, ROA sering digunakan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya adalah tingkat likuiditas dan struktur modal perusahaan. Likuiditas umumnya diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Dalam industri asuransi, likuiditas memiliki arti yang sangat penting karena perusahaan harus selalu siap memenuhi pembayaran klaim yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas memadai akan lebih mampu mempertahankan kepercayaan pemegang polis sekaligus menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko gagal memenuhi kewajiban sehingga berdampak pada menurunnya reputasi perusahaan. Fenomena tersebut juga dijelaskan dalam dokumen penelitian yang menjadi dasar studi ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal (causal explanatory research), yang bertujuan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan paradigma positivisme dengan tujuan menguji hipotesis berdasarkan data yang diolah secara statistik. Pendekatan ini juga sesuai untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan model regresi.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan subsektor asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Populasi merupakan keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber pengambilan data penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruhnya memenuhi tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sembilan perusahaan asuransi umum sebagai sampel penelitian, yaitu PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG), PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP), PT Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT), PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM), PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI), PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU), dan PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI). Dengan periode pengamatan selama lima tahun, penelitian menghasilkan 45 unit observasi ($9 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun}$).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mencatat informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian dari laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Sugiyono (2023), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, seperti laporan, arsip, maupun dokumen resmi yang telah dipublikasikan. Penggunaan data sekunder dipilih karena memiliki tingkat objektivitas yang tinggi, mudah diverifikasi, dan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependen adalah Return on Assets (ROA). Menurut Menurut Kasmir, dalam Nurpurnamasari & Ratna (2025) Current Ratio menilai kompetensi organisasi untuk bayar Kewajiban atau utang jangka pendek harus dibayar segera setelah diterima sepenuhnya. Mengingat laporan posisi keuangan perusahaan asuransi tidak mengelompokkan aset lancar dan liabilitas lancar secara eksplisit, perhitungan Current Ratio dilakukan melalui klasifikasi manual berdasarkan karakteristik likuiditas masing-masing akun, meliputi kas dan bank, piutang premi, piutang reasuransi, deposito berjangka, investasi jangka pendek, serta berbagai kewajiban operasional jangka pendek. Menurut Menurut Ardian, dalam Lestari & Velennice, (2022) Debt to Equity Ratio Debt to equity ratio memperbandingan total utang dengan ekuitas, memperkirakan tingkat utang bisnis relatif terhadap ekuitasnya. Sementara itu, Menurut Menurut Pirmatua dalam Nurpurnamasari & Ratna (2025) Return on Return On Assets adalah rasio dikenal sebagai kekuatan laba, menunjukkan kapasitas perusahaan menjaring laba sumber daya (aset) yang ada. Return on Assets diukur menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus
Current Ratio	Likuiditas perusahaan	$\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$

Variabel	Indikator	Rumus
Debt to Equity Ratio	Struktur modal	Total Liabilitas / Total Ekuitas × 100%
Return on Assets	Profitabilitas	Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset × 100%

Sumber: Intania, (2023)

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, uji autokorelasi menggunakan Durbin–Watson serta uji linearitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) sehingga hasil estimasi dapat dipercaya (Syafriada, 2021).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets. Pengujian dilakukan secara parsial menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta secara simultan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap Return on Assets. Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi perubahan Return on Assets. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \varepsilon$$

dengan ROA sebagai Return on Assets, CR sebagai Current Ratio, DER sebagai Debt to Equity Ratio, α sebagai konstanta, β_1 – β_2 sebagai koefisien regresi, dan ε sebagai galat (error).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Variabel yang dianalisis meliputi Current Ratio (CR) sebagai variabel independen pertama, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen kedua, dan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Sampel penelitian terdiri atas 9 perusahaan asuransi umum yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga dengan periode pengamatan selama lima tahun diperoleh 45 observasi. Seluruh data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi untuk menguji pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan sembilan perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang dikumpulkan meliputi nilai Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya, sehingga diperoleh 45 unit observasi dari kombinasi sembilan perusahaan selama lima tahun pengamatan.

Perhitungan Current Ratio dilakukan melalui klasifikasi manual terhadap pos-pos aset lancar dan liabilitas lancar, mengingat laporan posisi keuangan perusahaan asuransi tidak mengelompokkan kedua komponen tersebut secara eksplisit. Data Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) dari sembilan perusahaan asuransi umum selama periode 2020–2024 disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Penelitian

Kode Perusahaan	2020			2021			2022			2023			2024		
	CR	DER	ROA	CR	DER	ROA	CR	DER	ROA	CR	DER	ROA	CR	DER	ROA
ABDA	201	79	5.58	219	65	6.3	221	64	3.69	199	72	3.17	192	77	2.91
AMAG	113	136	2.26	106	150	3.21	95	177	3.6	77	195	2.95	91	195	4.26
ASRM	84	201	4.32	105	157	4.6	105	165	5.32	102	173	4.8	120	154	1.85
AHAP	58	447	1.82	56	446	2.31	53	349	-0.8	58	362	0.5	61	380	0.64
ASJT	141	75	-2.12	153	71	0.07	171	57	0.12	187	54	0.81	140	75	0.83
ASDM	91	144	3.12	99	127	2.46	104	143	2.09	88	164	2.14	78	172	2.78
ASBI	63	178	2.71	52	168	1.73	36	168	0.52	43	150	0.6	52	114	1.1
TUGU	84	130	3.21	89	130	1.62	86	135	1.83	89	145	5.18	84	151	2.85
LPGI	90	227	3.3	93	241	1.15	88	316	2.43	93	237	0.87	98	244	2.03

Sumber: Pehitungan Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 3, Current Ratio (CR) berfluktuasi antara 36% hingga 221% selama periode pengamatan. Nilai CR tertinggi tercatat pada ABDA sebesar 221% pada tahun 2022, sedangkan nilai terendah tercatat pada ASBI sebesar 36% pada tahun 2022. Debt to Equity Ratio (DER) berfluktuasi antara 54% hingga 447%, dengan nilai terendah pada ASJT sebesar 54% pada tahun 2023 dan nilai tertinggi pada AHAP sebesar 447% pada tahun 2020. Sementara itu, Return on Assets (ROA) berfluktuasi antara -2,12% hingga 6,30%, dengan nilai tertinggi dicatatkan oleh ABDA sebesar 6,30% pada tahun 2021 dan nilai terendah oleh ASJT sebesar -2,12% pada tahun 2020. Kondisi menarik terlihat pada AHAP, yang mencatatkan ROA negatif sebesar -0,80% pada tahun 2022 bersamaan dengan DER yang secara konsisten berada di atas 300% sepanjang periode pengamatan, mengindikasikan tekanan liabilitas terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum karakteristik dari data penelitian. Analisis ini mencakup nilai tertinggi, terendah, rata-rata, dan tingkat variasi dari setiap variabel yang diteliti.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X ₁)	45	36	221	104.6222	47.93333
Debt to Equity Ratio (X ₂)	45	54	447	174.6667	98.16035
Return on Assets (Y)	45	-2.12	6.3	2.3693	1.74575
Valid N (listwise)	45	-	-	-	-

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4, penelitian ini menggunakan 45 data observasi yang berasal dari sembilan perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 36,00 dan maksimum 221,00, dengan nilai rata-rata (mean) 104,6222 serta standar deviasi 47,93333. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki tingkat likuiditas yang relatif baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, besarnya nilai standar deviasi mengindikasikan adanya variasi kemampuan likuiditas antarperusahaan, sehingga kondisi keuangan masing-masing perusahaan tidak sepenuhnya seragam selama periode penelitian. Sementara itu, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 54,00 dan maksimum 447,00, dengan rata-rata 174,6667 serta standar deviasi 98,16035. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan asuransi umum cenderung bervariasi, terutama dalam penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari kewajiban dibandingkan modal sendiri.

Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum -2,12 dan maksimum 6,30, dengan nilai rata-rata sebesar 2,3693 serta standar deviasi 1,74575. Nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tertentu, sedangkan nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang relatif tinggi. Rata-rata ROA yang bernilai positif mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan

asuransi umum dalam sampel masih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun tingkat profitabilitasnya berbeda-beda. Perbedaan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya keragaman karakteristik keuangan antarperusahaan selama periode penelitian. Variasi data tersebut memberikan gambaran bahwa kondisi likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan asuransi umum tidak bersifat homogen, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Syafrida (2021), Uji asumsi klasik Uji ini diperlukan untuk menilai bagaimana analisis data berjalan sebelum beralih ke pengujian hipotesis. Pengujian meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Normalitas data, baik pada variabel independen maupun dependen, diuji untuk mengetahui apakah sebarannya mengikuti kurva distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah residual penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68786356
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.064
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 25

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Menentukan apakah terdapat hubungan yang antara variabel independen merupakan definisi dari uji multikolinearitas. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance untuk mengidentifikasi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Current Ratio X1	.588	1.700
	Debt to Equity Ratio X2	.588	1.700

a. Dependent Variable: Return on Assets Y

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,588 ($> 0,10$) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,700 (< 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga kedua variabel independen layak digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik menunjukkan varians residual yang tetap (konstan) antar-observasi berikutnya dan tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.117	.772		1.446	.156
	Current Ratio X1	.004	.004	.166	.853	.399
	Debt to Equity Ratio X2	-.001	.002	-.118	-.606	.548

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS Versi 25

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai sebesar 0,399, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,548. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada periode penelitian saat ini dengan residual pada periode sebelumnya.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	.021	1.72758	1.890

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 1,890. Dengan jumlah observasi sebanyak 45 dan 2 variabel independen, diperoleh nilai $dL = 1,430$ dan $dU = 1,615$ pada taraf 5%. Karena nilai DW berada pada rentang $dU < DW < 4 - dU$ ($1,615 < 1,890 < 2,385$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah rata-rata nilai yang dihasilkan dari sekumpulan data sampel membentuk pola garis lurus. Uji linearitas dalam penelitian ini dilihat melalui nilai signifikansi pada baris Linearity maupun Deviation from Linearity pada tabel ANOVA, di mana kedua indikator tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk menentukan apakah hubungan antarvariabel dapat dinyatakan linear.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Current Ratio

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return on Assets Y* Current Ratio X1	Between Groups	(Combined)	124.525	35	3.558	3.346	.030
		Linearity	8.743	1	8.743	8.221	.019
		Deviation from Linearity	115.783	34	3.405	3.202	.035
	Within Groups		9.571	9	1.063		
	Total		134.096	44			

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan temuan uji linearitas pada tabel ANOVA, hubungan Current Ratio (X1) dan Return on Assets (Y) memiliki tingkat sig linear sebesar 0,019. Nilai ini kurang dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan linear.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas Debt to Equity Ratio

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return on Assets Y* Debt to Equity Ratio X2	Between Groups	(Combined)	123.485	39	3.166	1.492	.352
		Linearity	3.452	1	3.452	1.627	.258
		Deviation from Linearity	120.032	38	3.159	1.488	.353
	Within Groups		10.611	5	2.122		
	Total		134.096	44			

Sumber: Output SPSS Versi 25

Sementara itu, hubungan Debt to Equity Ratio (X2) dan Return on Assets (Y) memiliki nilai sig linear sebesar 0,258, yang lebih besar dari 0,05. Namun, menurut metodologi penelitian ini, berfokus pada penyimpangan dari linearitas, nilai sig Penyimpangan dari Linearitas untuk DER sebesar 0,353 ($> 0,05$) menunjukkan penyimpangan yang tidak sig dari linearitas. Akibatnya, hipotesis linearitas untuk hubungan antara DER dan ROA masih valid dalam konteks analisis regresi berganda linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Tabel 11. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.364	1.247		1.094	.280
	Current Ratio	.009	.007	.259	1.332	.190
	Debt To Equity Ratio	.000	.003	.006	.030	.976

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 11, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 1,364 + 0,009(CR) + 0,000(DER) + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,364 mengindikasikan apabila nilai Current Ratio dan Debt to Equity Ratio diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka Return on Assets diperkirakan sebesar 1,364. Koefisien regresi Current Ratio sebesar 0,009 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan Current Ratio cenderung meningkatkan Return on Assets sebesar 0,009 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi Debt to Equity Ratio sebesar 0,000 menunjukkan bahwa perubahan Debt to Equity Ratio hampir tidak

memberikan perubahan terhadap Return on Assets karena nilai koefisiennya sangat kecil atau mendekati nol.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 12. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.364	1.247		1.094
	Current Ratio	.009	.007	.259	1.332
	Debt To Equity Ratio	.000	.003	.006	.976

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Current Ratio memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,332 dengan nilai 0,190. Karena nilai lebih besar dari 0,05 ($0,190 > 0,05$), maka Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Selanjutnya, variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai t-hitung sebesar 0,030 dengan nilai 0,976. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 ($0,976 > 0,05$), sehingga Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Dengan demikian, secara parsial baik Current Ratio maupun Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang terhadap Return on Assets pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Setelah pengujian secara parsial, selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui apakah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Return on Assets.

Tabel 13. Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	8.745	2	4.373	1.465
	Residual	125.351	42	2.985	
	Total	134.096	44		

a. Dependent Variable: Return on Assets

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: Output SPSS Versi 25

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA). Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 9, diperoleh nilai F-hitung sebesar 1,465 dengan nilai 0,243. Karena nilai lebih besar dari 0,05 ($0,243 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Return on Assets pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi Return on Assets pada perusahaan sampel belum dapat dijelaskan secara oleh kedua variabel tersebut, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang diduga lebih berperan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 14. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.065	.021	1.72758

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Assets

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 12, diperoleh nilai R sebesar 0,255, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dengan Return on Assets (ROA) berada pada kategori lemah. Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0,065 menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan 6,5% variasi perubahan Return on Assets, sedangkan 93,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,021 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah observasi, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Return on Assets hanya sebesar 2,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan asuransi secara optimal. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan asuransi umum pada periode 2020–2024 diduga lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti hasil investasi, pendapatan premi, rasio klaim, efisiensi operasional, tingkat solvabilitas, maupun kondisi makroekonomi yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sebesar 0,190, yang lebih besar dari tingkat 0,05. Dengan demikian, perubahan tingkat likuiditas perusahaan tidak mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan asuransi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas perusahaan belum tentu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Jensen & Meckling dalam Enre (2023), hubungan keagenan berpotensi memunculkan konflik kepentingan karena agen (manajemen) tidak selalu bertindak sepenuhnya untuk kepentingan prinsipal. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan asuransi cenderung mempertahankan likuiditas tinggi sebagai bentuk kehati-hatian untuk mengurangi biaya pengawasan dan risiko gagal bayar klaim, bukan untuk tujuan mengoptimalkan profitabilitas. Kondisi tersebut memperkuat temuan bahwa peningkatan CR tidak serta-merta diikuti peningkatan ROA. Dalam industri asuransi, sebagian besar aset lancar digunakan untuk menjaga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban klaim kepada pemegang polis, sehingga peningkatan Current Ratio tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

Karakteristik perusahaan asuransi berbeda dengan perusahaan manufaktur maupun perdagangan. Sumber pendapatan utama perusahaan asuransi berasal dari pendapatan premi, hasil investasi, dan pengelolaan risiko underwriting, bukan semata-mata dari pengelolaan aset lancar. Oleh karena itu, besarnya Current Ratio lebih mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan kemampuan menghasilkan laba. Kondisi tersebut semakin terlihat selama periode 2020–2024 ketika industri asuransi menghadapi dampak pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi nasional, serta meningkatnya volatilitas pasar keuangan yang memengaruhi hasil investasi perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sebesar 0,976, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, perubahan struktur modal perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan asuransi umum selama periode penelitian.

Hasil ini juga sejalan dengan Pecking Order Theory yang dikemukakan Stewart C. & Nicholas S dalam Hidayati dkk (2021), yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih mengutamakan pendanaan internal dibandingkan eksternal akibat asimetri informasi antara manajemen dan investor. Pada perusahaan asuransi, pendapatan premi berperan sebagai sumber pendanaan internal utama, sehingga tingginya DER lebih mencerminkan akumulasi liabilitas kontrak asuransi dari aktivitas underwriting dibandingkan keputusan struktural untuk meningkatkan leverage keuangan. Hal ini menjelaskan mengapa perubahan DER tidak berdampak signifikan terhadap ROA.

Kondisi tersebut menyebabkan perubahan Debt to Equity Ratio tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan asuransi lebih banyak dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan investasi, tingkat klaim, hasil underwriting, serta efisiensi operasional perusahaan dibandingkan dengan struktur modalnya. Dengan demikian, DER belum dapat dijadikan indikator utama dalam menjelaskan perubahan Return on Assets pada perusahaan asuransi umum.

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai sebesar 0,243, sehingga Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,065 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan 6,5% variasi Return on Assets, sedangkan 93,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Meskipun CR dan DER tidak berpengaruh signifikan, ROA tetap memiliki peran penting sebagai sinyal informasi. Menurut Signaling Theory yang dikemukakan Eugene F & Michael C dalam Huang (2025), manajemen memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor luar, sehingga investor mengandalkan indikator kinerja seperti ROA sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, sedangkan ROA yang rendah dapat diartikan sebagai sinyal negatif terkait efisiensi manajerial perusahaan asuransi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan konvensional seperti Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki keterbatasan dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan asuransi umum. Hal ini disebabkan oleh karakteristik industri asuransi yang berbeda dengan sektor lainnya, baik dari sisi struktur aset, komposisi kewajiban, maupun sumber pendapatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang lebih spesifik terhadap industri asuransi, seperti Risk Based Capital (RBC), rasio klaim, loss ratio, underwriting ratio, hasil investasi, dan ukuran perusahaan, sehingga model penelitian mampu menjelaskan variasi profitabilitas secara lebih komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets, sehingga tingkat likuiditas perusahaan belum mampu meningkatkan profitabilitas. Demikian pula, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets, yang mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan belum menjadi faktor yang menentukan tingkat profitabilitas pada perusahaan asuransi umum. Selain itu, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama juga belum mampu menjelaskan perubahan Return on Assets.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas dan struktur modal belum menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan asuransi umum. Karakteristik industri asuransi yang mengandalkan pendapatan premi, hasil investasi, dan aktivitas underwriting menyebabkan profitabilitas lebih dipengaruhi oleh faktor operasional dibandingkan rasio keuangan konvensional seperti Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bergantung pada karakteristik masing-masing industri. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan kepada manajemen perusahaan asuransi agar tidak hanya berfokus pada pengelolaan likuiditas dan struktur modal, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan investasi, dan kualitas underwriting untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel yang lebih spesifik terhadap industri asuransi, seperti Risk Based Capital (RBC), hasil investasi, rasio klaim, underwriting ratio, dan ukuran perusahaan, sehingga mampu memberikan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi Return on Assets.

Referensi

- Aleksander, Elisatris, & Sudaryat. (2025). *Implikasi putusan MK No. 83/PUU-XXII/2024 terhadap prinsip keadilan asuransi*, 83. <https://doi.org/10.36355/.vli2>
- Bani, B., & Arfani, W. (2024). *Manajemen laporan keuangan* (N. Duniawati, Ed., 1st ed.). Adanu Abitama.
- Enre, A. (2023). Konstruksi agency theory untuk meminimalisir asymmetry information dalam teori keuangan syariah perspektif tabligh. 5, 163–171.
- Francis Hutabarat, M. B. P. D. (2023). *Analisa laporan keuangan: Perspektif Warren Buffet* (A. T. Eldian, Ed.). Deepublish.
- Ganie, A. J. (2023). *Hukum asuransi Indonesia* (Tarmizi, Ed., 1st ed.). Sinar Grafika.
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. Center for Academic Publishing Service.
- Hidayati, A., Lakoni, I., & Seventeen, W. L. (2021). Analisis hubungan struktur modal berdasarkan trade off theory dan pecking order theory pada sektor perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45. 8, 1–15.
- Huang, V. J. (2025). Pengaruh signaling theory terhadap pergerakan harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia kuartal III 2024. 3(1), 1–10.
- Intania, S. (2023). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing and media. 1, 165–179.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang. (1847).
- Lestari, E., & Velenice. (2022). Pengaruh perputaran kas, debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), total asset turnover (TATO) terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan jasa sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. 11(11), 60–68.
- Mandaraira, Lisdayani, F., Manan, A. A., Devilishanti, T., & Manan, A. A. (2025). Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap return on equity pada sektor perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2023. 1, 199–217.
- Nafis, N., Wijayanto, A., Bisnis, D. A., & Diponegoro, U. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan asuransi umum di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. 12(3), 748–757.
- Nicholas, R., Achmad, T., & Indri, Y. (2024). *Transformasi analisis laporan keuangan dalam digital era* (Suhardjo, Suyono, & Andi, Eds.). Literasi Nusa Abdi Group.
- Nurhayati, M. H. (2025). *Manajemen operasional perusahaan asuransi* (M. Ahsani, Ed.). Merdeka Kreasi Group.
- Nurpurnamasari, H., & Ratna, D. (2025). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023. 3(10), 198–208.
- Prawesti, S. A. (2022). Dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. 1(10), 2195–2206.
- Purba, R., Nugroho, L., & Aprih, S. (2023). *Analisis laporan keuangan* (P. S. Diana, Ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., Afgani, M. W., & Palembang, F. (2025). Design penelitian kuantitatif: Pengertian dan macam-macam jenisnya. 5(3), 191–199.
- Reza, R. M. (2024). *Manajemen risiko dan asuransi* (R. R. Gustrian, Ed.). Deepublish.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Syafrida, H. S. (2021). *Metodologi penelitian* (K. Try, Ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Aldila, Ed., 1st ed.). Penerbit Andi.
- Widya, A., Dedi, H., & Romi, F. (2024). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(6), 253–265.